

ANALISIS FAKTOR PERILAKU SISWI REMAJA TERHADAP KEPATUHAN KONSUSMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DI SEKOLAH X

Rina SE Sitindaon¹, Ririn Noviyanti Putri², Rima Ernia³, Muslimin⁴, Miftah Maghfiroh⁵

^{1,3,4)} Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

^{2,5)} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

email: rinasitindaon@gmail.com

Abstrak

Siswi remaja termasuk kelompok yang rawan terhadap anemia gizi besi, hal ini disebabkan karena kebutuhan zat besi pada wanita 3 kali lebih besar dari kebutuhan pria. Pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja dengan memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah dengan sasaran Siswi Sekolah Menengah Pertama dan sekolah Menengah Atas. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD sekolah X. Sebelum diberikan kuesioner dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini siswi diberikan penyuluhan terkait anemia dan kegunaan tablet tambah darah. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan One Groups Posttest Design. Tahapan masing-masing kegiatan terdiri dari perencanaan, analisis situasi, studi literatur, survei awal, koordinasi perizinan dan kesediaan sasaran, persiapan materi, alat dan bahan, pelaksanaan yang terdiri dari tanya jawab awal, penyampaian materi, diskusi, dan penyerahan poster serta posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII di Sekolah X dengan jumlah sampel 68 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil kegiatan pengabdian tercapai yang berupa penyampaian materi dan terwujudnya diskusi selain itu hasil dari posttest diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi TTD sekolah X di Kota Palembang. Akhir dari kegiatan pengabdian ini diharapkan pihak sekolah memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah bagi remaja.

Kata kunci: Siswi remaja, Tablet Tambah Darah, Kepatuhan Konsumsi TTD

Abstract

Adolescent female students are a group that is vulnerable to iron deficiency anemia, this is because the need for iron in women is 3 times greater than the need for men. The Indonesian government is intensifying the prevention and control of anemia in adolescents by prioritizing the provision of Iron Supplement Tablets (TTD) through school institutions targeting Junior High School and Senior High School Students. The purpose of this community service is to determine the relationship between knowledge, teacher support, parental support, and peer support with adolescent compliance in consuming TTD at school X. Before being given a questionnaire in this community service activity, students were given counseling related to anemia and the use of iron supplements. This community service method uses One Groups Posttest Design. The stages of each activity consist of planning, situation analysis, literature study, initial survey, coordination of permits and target willingness, preparation of materials, tools and materials, implementation consisting of initial questions and answers, delivery of materials, discussion, and submission of posters and posttest. The population in this study were grade XII female students at School X with a sample size of 68 people. The sampling technique was *purposive sampling*. The results of the community service activities achieved in the form of delivering materials and realizing discussions in addition to the results of the posttest it is known that there is a relationship between knowledge, teacher support, parental support, and peer support with adolescent compliance in consuming TTD school X in Palembang City. The end of this community service activity is expected to provide education to students about the importance of consuming iron tablets for adolescents.

Keywords: Adolescent girls, Blood Supplement Tablets, the provision of Blood Supplement Tablets (TTD)

PENDAHULUAN

Masa remaja membutuhkan gizi yang tercukupi untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka (Kemenkes RI, 2018). Masalah kekurangan gizi pada remaja masih banyak yang terabaikan, seperti kekurangan energi dari karbohidrat, protein dan kebutuhan zat mikro seperti vitamin dan mineral seperti mineral besi (Fikawati, 2018) (Indartanti, 2018). Kekurangan zat besi dapat menyebabkan masalah kesehatan salah satunya anemia. Anemia merupakan penyakit dengan keadan kadar hemoglobin yg rendah (Maryani, 2014). Kelompok perempuan yang paling beresiko terkena anemia adalah remaja putri, wanita usia subur, dan ibu hamil (Arima, 2019). Pemberian Tablet Penambah Darah (TTD) yang mengandung zat besi dan asam folat pada ramaja putri dapat memberikan pengaruh dalam mencegajh anemia pada remaja (Dinkes, 2022) (Risva, 2016) (Maryani, 2014).

Dampak anemia pada remaja putri dan status gizi yang buruk memberikan kontribusi negatif. Bahaya anemia jika dialami oleh remaja putri diantaranya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah (Cahya, 2015). Sebagai efek jangka panjang dari anemia, remaja putri sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa akan dapat meningkatnya risiko kematian maternal, prematuritas, BBLR dan kematian perinatal (Wijianto, 2016).

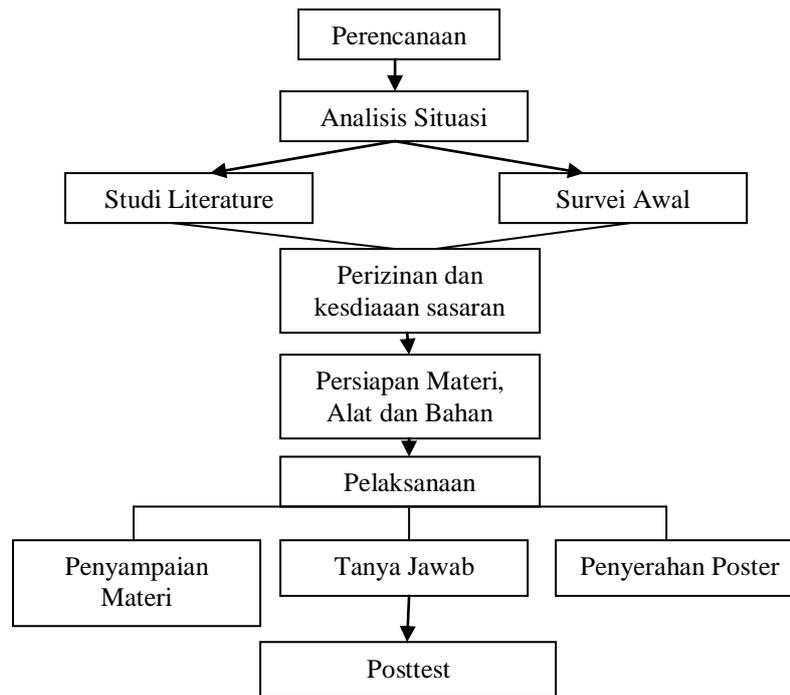
Rekomendasi WHO pada World Health Assembly (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan remaja, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kemenkes RI, 2018).

Persentasi remaja putri yang mendapatkan TTD sebanyak 76,2%, 80,9% diantaranya di sekolah sesuai dengan data Riskesda tahun 2018. Pemberiaan TTD dilakukan sebanyak 1 tablet/minggu dan 1 tablet/hari selama 10 hari Ketika menstruasi (Depkes (2016). Berdasarkan hasil wawancara di sekolah X bahwa pemberian TTD pada siswi hanya dilakukan sekali oleh pihak sekolah dan siswi yang teleah diberikan TTD tidak mengetahui cara untuk menkonsumsinya dan bahkan ada yang tidak meminum TTD. Tingkat kepatuhan mengkonsumsi TTD di sekolah X rendah. Melalui pemeriksaan Hemoglobin pada siswi di sekolah X didapatkan sebanyak 31% mengalami anemia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa anemia menjadi masalah kesehatan pada kelompok remaja di sekolah tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi konsumsi TTD beberapa diantaranya adalah faktor genetik, faktor lingkungan, faktor lingkungan dan faktor perilaku. Faktor perilaku diantaranya pengetahuan tentang anemia, sikap, kebiasaan atau pola konsumsi bahan yang mengandung zat besi (Lestari,2018).

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan “One Groups Posttest Design”. Tahapan masing-masing kegiatan terdiri dari perencanaan, analisis situasi, studi literatur, survei awal, koordinasi perizinan dan kesediaan sasaran, persiapan materi, alat dan bahan, pelaksanaan yang terdiri dari tanya jawab awal, penyampaian materi, diskusi, dan penyerahan poster serta posttest. Setelah dilakukan penyuluhan, kemudian siswi diberikan kuesioner yang digunakan untuk pengamatan terhadap variabel dependent dan independent secara bersama melalui data primer yang diambil langsung dari responden melalui wawancara. Sampel yang digunakan sebanyak 68 siswi di sekolah X. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar berlangsung selama masing-masing 1 jam. Kegiatan dimulai dari registrasi, pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, dan diakhiri dengan penutupan. Pada pembukaan, para peserta diminta mengikuti tata tertib yang sudah disampaikan, dilanjutkan dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan membagikan TTD kepada remaja putri SMA dan pemberian poster. Kegiatan terakhir yang dilakukan yakni posttest dengan membagikan kuesioner kepada semua siswi yang berguna untuk mengetahui faktor perilaku yang dapat mempengaruhi kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

Berdasarkan analisis univariat maka diketahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel independen yaitu pengetahuan, dukungan guru, dukungan orang tua, dan dukungan teman sedang untuk variabel dependennya yaitu kepatuhan siswi di sekolah X mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan teman Siswi Dalam Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

No	Distribusi Frekuensi	Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan	Kurang Baik	32	47,1
		Baik	36	52,9
2	Dukungan Orang tua	Kurang Baik	37	54,4
		Baik	31	45,6
3	Dukungan Guru	Kurang Baik	46	67,6
		Baik	22	32,4
4	Dukungan Teman	Kurang Baik	33	48,5
		Baik	35	51,5
5	Kepatuhan Siswi Remaja	Kurang Baik	37	54,4
		Baik	31	45,6

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa siswi di sekolah X sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik 36 responden 52,9% dan pengetahuan kurang baik 32 responden 47,1 %. Untuk dukungan orang tua diperoleh data kurang baik sebanyak 37 responden 54,4% dan dukungan orang tua yang baik sebanyak 31 responden 45,6%. Data dari dukungan guru diperoleh sebagian besar dukungan guru kurang baik

sebanyak 46 responden 67,6% dan untuk yang baik sebanyak 22 responden 32,4%. Sedangkan data frekuensi dukungan teman bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan teman yang baik sebanyak 35 responden 51,5% dan dukungan teman yang kurang baik sebanyak 33 responden 48,5 %. Data kepatuhan siswi remaja diperoleh sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 37 responden 54,4% dan responden yang patuh sebanyak 31 responden 45,6%.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan teman terhadap kepatuhan remaja mengkonsumsi TTD analisis ini menggunakan uji statistik chi square.

Tabel 2 hubungan pengetahuan dengan kepatuhan siswi remaja mengkonsumsi TTD di Sekolah X.

Pengetahuan	Kepatuhan TTD				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	22	68,8	10	31,2	32	100	0,046	3,080 (1,134-8,363)
Baik	15	41,7	21	58,3	36	100		
Total	37		31		68			

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,046 hasil ini lebih kecil dari nilai p -value = 0,05, dapat dilihat dari tabel 2. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah di Sekolah X. Nilai Odds Ratio adalah 3,080 (1,134-8,363). Ini mengandung makna bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik, 3,080 kali lebih berisiko untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD di dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang baik. Dari hasil analisis uji statistik bahwa siswi remaja dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia cenderung akan patuh dalam mengkonsumsi TTD dan sebaliknya siswi remaja dengan pengetahuan kurang baik tentang anemia akan cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD (Putri, 2016)(Purnamasari,2018). Pengetahuan siswi remaja yang baik maka siswi tersebut memiliki kesadaran yang baik pula dalam mencegah anemia dengan cara mengkonsumsi TTD, hal ini juga mempengaruhi sikap serta kebiasaan dalam memilih makanan dan jajanan yang sehat.

Tabel 3 hubungan Dukungan Orang tua dengan kepatuhan siswi remaja mengkonsumsi TTD di Sekolah X

Dukungan Orang Tua	Kepatuhan TTD				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	23	62,2	14	37,8	37	100	0,012	1,995 (0,756-5,265)
Baik	14	45,2	17	54,8	31	100		
Total	37		31		68			

Dari tabel 3. hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,012 hasil ini lebih kecil dari nilai p -value = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah di Sekolah X. Nilai Odds Ratio adalah 1,995 (0,756-5,265). Ini mengandung makna bahwa responden dengan dukungan orang tua kurang baik, 1,995 kali lebih berisiko untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD di dibandingkan dengan responden dengan dukungan orang tua yang baik. Hasil analisis memperlihatkan bahwa adanya hubungan bermakna antara dukungan orang tua dengan kepatuhan TTD. Peran orang tua diperlukan, semakin besar peran orang tua dalam mendukung dalam mengkonsumsi TTD maka semakin meningkat pula kepatuhan siswi remaja dalam mengkonsumsi TTD. Dukungan orang tua dalam hal mengingatkan serta menganjurkan konsumsi TTD secara teratur merupakan upaya orang tua dalam mendukung mengkonsumsi TTD (Rusdiyanti,2019)(Paryanti,2017). Dukungan orang tua juga berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu hal ini juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan sosial dalam bentuk dukungan secara emosional dari orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kepatuhan seseorang terhadap mengkonsumsi TTD.

Tabel 4 hubungan Dukungan Guru dengan kepatuhan siswi remaja mengkonsumsi TTD di Sekolah X

Dukungan Guru	Kepatuhan TTD				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	30	65,2	16	34,8	46	100	0,020	4,018 (1,360-11,868)
Baik	7	31,8	15	68,2	22	100		
Total	37		31		68			

Hasil uji statistik pada tabel 4. diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,020$ hasil ini lebih kecil dari nilai $p\text{-value} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan guru dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah di Sekolah X. Nilai Odds Ratio adalah 4,018 (1,360-11,868). Ini mengandung makna bahwa responden dengan dukungan guru kurang baik, 4,018 kali lebih berisiko untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD di dibandingkan dengan responden dengan dukungan guru yang baik. Dari analisis uji statistik dapat dikatakan ada hubungan antara peran atau dukungan guru dengan perilaku hidup sehat dan bersih yang berdampak besar terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak (Berliana, 2016). Keterlibatan guru dalam pengawasan minum obat berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD (wahyuni, 2019). Selain itu peran guru dalam promosi kesehatan di Sekolah sangat penting sebab sekolah merupakan lingkungan yang kondusif yang dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku sehat bagi siswa (Nisa, 2019).

Tabel 5 hubungan Dukungan Teman dengan kepatuhan siswi remaja mengkonsumsi TTD di Sekolah X

Dukungan Teman	Kepatuhan TTD				Total		p-value	OR 95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	23	69,7	10	30,3	33	100	0,027	3,450 (1,264-9,418)
Baik	14	40,0	21	60,0	35	100		
Total	37		31		68			

Hasil uji statistik pada tabel 5. diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,027$ hasil ini lebih kecil dari nilai $p\text{-value} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman dengan kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah di Sekolah X. Nilai Odds Ratio adalah 3,450 (1,264-9,418). Ini mengandung makna bahwa responden dengan dukungan teman kurang baik, 3,450 kali lebih berisiko untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD di dibandingkan dengan responden dengan dukungan teman yang baik. Adanya hubungan antara teman sebaya dalam mengkonsumsi TTD dikarenakan siswi lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah sehingga ada kecenderungan untuk meniru atau mencontoh perilaku teman sebaya (berliana, 2016). Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, dimana dipengaruhi teman sangat mempengaruhi remaja dalam berperilaku.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD di Sekolah X dengan nilai $p\text{-value} 0,046 < 0,05$. Adanya hubungan antara dukungan orang tua terhadap kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD dengan nilai $p\text{-value} 0,012 < 0,05$. Adanya hubungan antara dukungan guru terhadap kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD dengan nilai $p\text{-value} 0,02 < 0,05$. Adanya hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi TTD dengan nilai $p\text{-value} 0,027 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi kepada siswi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah bagi remaja agar konsumsi TTD pada remaja putri dapat optimal serta dibutuhkan dorongan dari luar seperti adanya dukungan dari para guru. Serta bagi siswi diharapkan hasil pengabdian ini dapat memberikan informasi dan wawasan

mengenai anemia dan kegunaan tablet tambah darah, agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah serta mencegah anemia bagi remaja putri

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dalam pembuatan jurnal ini mulai dari penulisan hingga terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arima, L.A.T., Murbawani, E.A., & Wijayanti, H.S. 2019. Hubungan Asupan Zat Besi Heme, Zat Besi Non-Heme Dan Fase Menstruasi Dengan Serum Feritin Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, 8(2):87-94.
- Berliana, N. & Pradana, E. 2016. Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Journal Endurance*, 1(2):75-80.
- Cahya, D. 2015. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Anemia Pada Remaja Putri di Sekolah Menengan Pertama Muhammadiyah 3 Semarang. *Jurnal Unimus*. Semarang.
- Dinas Kesehatan Sumsel. 2022. Profil Kesehatan tahun 2016. Palembang.
- Fikawati S, Syafiq A, Nurjuaida S. 2018. Pengaruh suplementasi zat besi satu dan dua kali per minggu terhadap kadar hemoglobin pada siswi yang menderita anemia. *Journal Universa Medicina* . Vol.24 No.4. Tangerang.
- Indartanti, D.et al. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Usia 12-14 Tahun. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Journal of Nutrition College*. Volume 3 Nomor 2. Semarang.
- Kemendes RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta.
- Lestari, P., Widardo, & Mulyani, S. 2018. Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3):145-149
- Maryani, G Alit IM, Helmyati S. 2014. Sistem distribusi dan cakupan suplementasi tablet besi ibu hamil pasca bencana tsunami di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *JGKI* 3(1):66-73.
- Nisa, J., Chikmah, A.M., & Zulfiana, E. 2019. Perilaku Konsumsi Sumber Enhancer dan Inhibitor Fe dengan Anemia Pada Kehamilan. *Jurnal SIKLUS*, 8(1):41-47.
- Paryanti, I., Widajanti, L., & Nugraheni, S.A. 2017. Perbedaan Kecukupan Besi, Enhancer Factors (Protein, Vitamin C) dan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Sebelum dan Setelah Suplementasi Besi Selama 1 Bulan (Studi pada Siswi Kelas XI SMA MTA Kota Surakarta Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3):157-166.
- Purnamasari, G. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor Tengah. *Matrinity : Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, 3(3):49-63.
- Putri, E.B.A. & Lestari, H. 2016. Hubungan Jumlah Konsumsi Zat Besi Dari Food Recall 24 Jam Dengan Kadar Hb Remaja Putri Di Lingkungan Jempong Barat Kota Mataram. *Prima*, 4(2):118-123.
- Risva TC, Suyatno, dan Rahfiludin MZ. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja puteri (studi pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(3):243-250.
- Rusdiyanti, I., Persadha, G., & Meihartati, T. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Peran Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1):25-30.
- Wahyuni, S. 2019. Efektifitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Oleh Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 3(2):82-94.
- Wijianto. 2016. Dampak Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Anemia Gizi Ibu Hamil di Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*. 24(2), 56-62